



## Analisis Dampak Program Kampus Mengajar (KM) Angkatan VI terhadap Budaya Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Nur Rizkiyah<sup>1)\*</sup>, Arif Hidayad<sup>1)</sup>, Fatmah Fatmah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Taman Siswa Bima

Corresponding Author: nurrizkiyah24@gmail.com

### ABSTRAK

Program Kampus Mengajar (KM) angkatan VI merupakan program pendidikan dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk berpartisipasi, mengembangkan diri, dan membuat perubahan. Tujuan program KM untuk meningkatkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam hal literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi, terutama di sekolah yang berada di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana dampak yang dialami melalui adanya program KM Angkatan VI terhadap budaya numerasi di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bima. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara tidak terstruktur dan observasi terhadap seorang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 6 orang siswa dan 1 mahasiswa KM yang bertugas di SD Negeri tersebut. Analisis data menggunakan pendekatan Miles & Hubberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya numerasi di SD Negeri Lido sebelum hadirnya mahasiswa KM angkatan VI sudah ada, namun tidak memberikan peningkatan terhadap minat belajar, semangat belajar, serta pemahaman belajar peserta didik. Setelah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI melalui program-program numerasi yang dijalankan memberikan peningkatan budaya numerasi di SD Negeri Lido, semangat belajar matematika peserta didik, antusias peserta didik mengikuti mata pelajaran matematika, pemahaman matematika peserta didik meningkat setelah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI.

**Kata Kunci:** Mahasiswa Kampus Mengajar; Budaya Numerasi; Siswa Sekolah Dasar.

Received: 27 Agu 2024; Revised: 30 Sep 2024; Accepted: 3 Okt 2024; Available Online: 4 Okt 2024

This is an open access article under the CC - BY license.



### PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 ini (Anatasya, 2024), sebuah terobosan dalam bidang pendidikan diperlukan untuk memaksimalkan penguasaan ilmu pengetahuan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir agar dapat meningkatkan kemampuan lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga lebih mampu menjawab kebutuhan zaman. Tujuan program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang menjadi pemimpin masa depan yang berprestasi, jujur, dan bijaksana (Triaulia et al., 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menentukan anggaran sebesar 4,42 T, untuk mempercepat kemajuan pendidikan dengan memastikan seluruh perguruan tinggi swasta maupun negeri untuk menyediakan berbagai program studi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga mahasiswa dapat melanjutkan pendidikan di luar perguruan tinggi di Indonesia (Fani & Tranggono, 2023). Selain itu, menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar program studi selama tiga semester melalui program kampus merdeka untuk mengukur kemampuan dan keterampilan calon guru (Ashari et al., 2022). Keterampilan dan perilaku calon guru maupun guru dalam penerapan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan praktik kelas (Berna, 2020). Salah satu program yang dicanangkan pemerintah yaitu program kampus mengajar. Program kampus mengajar merupakan program pendidikan di mana mahasiswa di seluruh program studi dan perguruan tinggi yang berada di Indonesia berpartisipasi, mengembangkan diri, dan membuat perubahan (Sumani et al., 2022). Selain itu, tujuan program kampus mengajar juga untuk memajukan

pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam hal literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi, terutama di sekolah yang terletak di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T).

Komponen yang paling penting untuk ditingkatkan pada diri peserta didik adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi mencakup kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi serta kemampuan untuk menggunakan konsep, fakta, dan prosedur untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan fenomena atau kejadian (Maulidina, 2019). Kemampuan numerasi yaitu kemampuan dasar yang setiap orang harus memiliki (Wahyu Adinda et al., 2022), suatu cara untuk memperkuat kemampuan numerasi ialah dengan menekankan kemampuan peserta didik untuk membuat keputusan dan menyelesaikan kesulitan paling utama yaitu kesulitan yang berkaitan dengan keadaan sehari-hari karena kesulitan yang terjadi dalam keadaan sehari-hari berkaitan dengan konteks sosial-budaya (Dito & Khaerunnisa, 2022).

Namun pada kenyataannya, ada beberapa masalah yang sering ditemui dalam sistem pendidikan di daerah 3T di sekolah dasar terutama pada aspek kualitas pendidikan kurang memadai, sarana dan prasarana pendidikan yang tidak layak digunakan, dan kurangnya pengetahuan tentang literasi dan numerasi (Munthe, 2021). Hal ini jelas memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajar peserta didik, terutama pada aspek literasi dan numerasi. Pada aspek numerasi atau literasi matematika peserta didik banyak mengalami kegagalan disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap konsep-konsep dasar matematika dengan benar atau peserta didik memahami konsep tersebut dengan cara yang salah (Sari et al., 2021). Seperti yang dialami siswa sebelum hadirnya mahasiswa KM terdapat siswa kelas atas IV, V dan VI masih sangat kurang pemahaman siswa berkaitan dengan perkalian bahkan di kelas VI saja keseluruhan siswa baru menghafal perkalian 1-5 padahal sebentar lagi siswa memasuki bangku SMP yang artinya jenjang mereka menuju jenjang yang lebih tinggi dan akan menerima pembelajaran yang lebih luas. Sehingga sangat penting untuk guru dan calon guru agar meningkatkan budaya numerasi di lingkungan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Hal ini berdasarkan definisi "budaya numerik", merupakan kebiasaan atau tradisi matematis yang berkaitan dengan penggunaan konsep matematis dalam konteks formal dan nonformal yang melibatkan guru maupun peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematik.

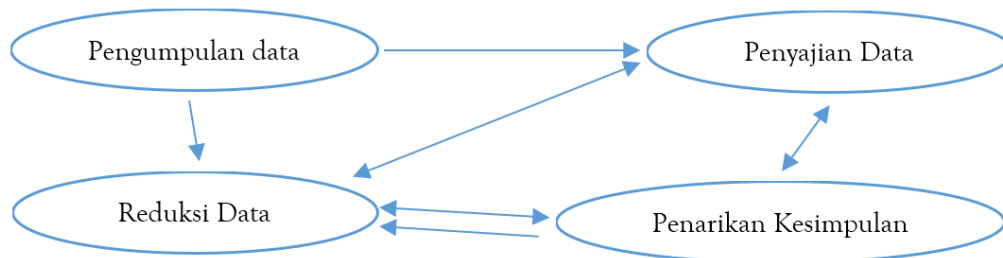
Sekolah Dasar (SD) yang menjadi salah satu sasaran program kampus mengajar angkatan VI yaitu SD Negeri Lido yang berada di Kabupaten Bima. SD Negeri Lido memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai sekolah tujuan program kampus mengajar khususnya pada angkatan VI tahun 2023. Mahasiswa yang terlibat dalam program KM angkatan VI adalah sebanyak 5 mahasiswa. Penting untuk mengetahui bagaimana budaya numerasi dilakukan sebelum dan sesudah adanya program KM di SD Negeri Lido tersebut. Budaya numerasi yang dimaksud meliputi proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik dan budaya belajar yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan bagaimana dampak yang dialami melalui adanya program KM angkatan VI terhadap budaya numerasi di salah satu sekolah dasar terletak di Kabupaten Bima.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dari berbagai sumber data (Lestari & Fatolah, 2021) untuk mendalami suatu peristiwa, pada tingkat individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini dilakukan bulan Februari tahun 2024 di SD Negeri Lido, yang terletak di kecamatan Belo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar, media ajar, metode ajar yang digunakan guru dan mahasiswa KM angkatan VI untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sumber data kedua adalah dari program-program mahasiswa KM angkatan VI yang berkaitan dengan budaya numerasi di SD Negeri Lido. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan kamera serta lembar *ceklist* dokumen untuk dokumentasi. Gambar 1 yang digunakan dalam penelitian berupa analisis Milles dan Humberman.

Analisis data Milles dan Humbermen pada gambar 1 berupa proses reduksi data dilakukan berdasarkan indikator-indikator inti yang ada dalam penelitian seperti proses pembelajaran, bahan ajar, media ajar, metode ajar, dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya data ditampilkan kembali dan dilakukan pengecekan dengan dokumen yang dikumpulkan. Terakhir, verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat poin

inti dari hasil reduksi dan penyajian kembali data. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Untuk keabsahan data yang diperoleh, dilakukan pengecekan kembali data kepada respon berupa seorang mahasiswa KM, 6 guru kelas, 6 siswa dan kepala sekolah lebih dari satu kali. Dokumentasi diperlukan untuk membantu dalam proses verifikasi jawaban wawancara dan memberikan informasi detail untuk dicocokkan dengan program mahasiswa KM angkatan VI yang dikumpulkan dari kegiatan mahasiswa.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah berdasarkan pada peraturan Perdirjen GTK No. 0340 kemendikbud tahun 2023 tentang penguatan literasi, numerasi di tingkatan sekolah dasar. Dalam upaya penguatan numerasi kepala sekolah menyiapkan kebijakan-kebijakan sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, peserta didik dan seluruh elemen yang terikat dalam lingkungan SD Negeri Lido. Selain itu, kepala sekolah menyiapkan guru pendamping serta alokasi anggaran khusus untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam ruangan maupun praktek di luar ruangan. Kepala sekolah menyiapkan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, bahan ajar, media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sesuai kurikulum yang ditetapkan kementerian pendidikan. Berdasarkan permendikbud No. 53 tahun 2023 tentang proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang terkonsep memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran. Guru SD Negeri Lido dituntut untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik sehingga memberikan dampak positif terhadap minat belajar serta semangat belajar peserta didik. Keberadaan mahasiswa KM angkatan VI di sekolah SD Negeri Lido diharapkan mampu memberikan perubahan konsep, gagasan serta pemikiran baru yang dituangkan mahasiswa KM angkatan VI sehingga meningkatkan minat peserta didik, guru untuk dalam proses belajar mengajar.

Pada aspek bahan ajar, guru SD Negeri Lido masih menggunakan buku paket yang disiapkan sekolah, referensi dari goggle sebagai rujukan dalam menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh kutipan wawancara dengan salah satu guru kelas VI

*“Untuk bahan ajar, kami masih menggunakan buku paket matematika, kami juga menggunakan referensi dari Goggle yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar”.*

Dalam proses mengajar guru memberikan materi kepada peserta didik berdasarkan buku paket, jika dalam buku paket itu penjelasannya tidak lengkap guru mencari referensi tambahan melalui goggle untuk menambah pemahaman yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Guru Sekolah Dasar Negeri Lido saat ini dalam tahap penyesuaian terhadap kurikulum baru merdeka belajar dimana bertujuan untuk memperkaya bahan ajar serta media pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan bahan ajar digunakan mahasiswa KM angkatan VI masih sama dengan guru, namun mahasiswa lebih sering menggunakan audio visual dalam proses pembelajaran. Penggunaan audio visual menjadi salah satu bahan ajar yang baru yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran matematika siswa SD Negeri Lido. Mahasiswa KM menerapkan proses pembelajaran berbasis audio visual agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebelum mengajar di dalam kelas, mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan media audio visual yang akan ditampilkan kepada siswa sebagai contoh materi pembelajaran. Mahasiswa memanfaatkan proyektor/Lcd yang dimiliki sekolah sebagai alat bantu untuk pemutaran vidio berupa operasi pada perkalian bersusun, perkalian pecahan dalam bentuk vidio animasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimak vidio

sampai durasi waktu yang ditentukan mahasiswa KM. Setelah selesai pemutaran video siswa diberikan evaluasi hasil menyimak video dalam bentuk kuis. Dengan kegiatan tersebut, mahasiswa dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan hasil menyimak pada masing-masing siswa. Selain itu, mahasiswa KM angkatan VI memanfaatkan bahan ajar yang ada di sekolah SD Negeri Lido seperti angka-angka bilangan, poster-poster pada dinding kelas sebagai referensi tambahan dalam mengajar matematika.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dari proses belajar yang harus dipilih dan digunakan oleh guru. Guru di SD Negeri Lido menggunakan peralatan yang disediakan sekolah seperti angka-angka bilangan, poster numerasi yang ditempel di dinding kelas, sehingga membuat guru tidak mampu menciptakan inovasi baru dalam menghadirkan media ajar, dampaknya pada pemahaman peserta didik sangat terbatas. Kurang media ajar juga membuat peserta didik merasa kurang semangat dalam menerima pembelajaran diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas III,

*“kalau di ajar guru di sini baik tidak keras dan mudah dipahami, tidak ada game yang diberikan, kami merasa bosan kalau diajarkan guru di kelas apa lagi kalau selesai istirahat kami banyak mengantuk juga”*.

Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa cepat bosan dan jenuh, perlunya guru memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam membuat suasana kelas menyenangkan. Oleh karena itu game menjadi salah satu cara untuk guru menghindari siswa merasa jenuh dalam kelas. Game berupa teka-teki silang menjadi salah satu game yang berkaitan dengan matematika sehingga cocok untuk diterapkan pada saat pembelajaran matematika.

Media ajar yang digunakan mahasiswa KM angkatan VI sangat bervariasi mulai dari memanfaatkan barang bekas seperti tutup botol yang ada di sekitar sekolah sebagai alat berhitung, kertas warna-warni untuk di isi jawaban oleh peserta didik, permainan teka-teki silang yang diterapkan mahasiswa untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, penerapan jual beli, aplikasi *word wall* dan beberapa program lainnya yang digunakan mahasiswa untuk memudahkan guru dalam mengajar matematika. Dengan media tersebut peserta didik diajarkan cara memanfaatkan barang bekas sebagai alat berhitung, dengan teka-teki silang melatih peserta didik merasa percaya diri tampil mengisi soal yang ditulis di depan papan tulis, peserta didik lebih antusias mengisi jawaban dalam bentuk kertas warna-warni yang diberikan, peserta didik diajarkan cara berdagang sambil belajar berhitung.

Metode yang diterapkan guru di SD Negeri Lido untuk mengawali kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut; guru membuka kegiatan belajar, mencatat apa yang diajarkan, siswa menulis kembali catatan, kemudian guru menjelaskan materi. Setelah itu, siswa bertanya apa yang mereka tidak pahami, dan guru menjelaskan apa yang belum mereka pahami. Guru juga memberikan tugas untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi. Strategi tersebut akan efektif ketika peserta didik mampu menyerap pengetahuan dan memahami pembelajaran dengan baik. Namun yang terjadi, peserta didik lebih tertarik dengan metode yang digunakan mahasiswa KM angkatan VI yang di desain sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa KM angkatan VI memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian mengevaluasi materi yang telah diajarkan sebelumnya, melakukan *ice-breaking* sebelum materi diberikan, dan kemudian memberikan catatan kepada peserta didik dan menyalinnya ke dalam buku catatan. Kemudian melanjutkan dengan menjelaskan catatan yang ditulis peserta didik, membuka sesi tanya jawab, dan menjelaskan materi yang tidak di pahami peserta didik, terakhir mahasiswa KM angkatan VI memberikan permainan kepada peserta didik sebagai refleksi setelah dilakukan proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, mahasiswa KM angkatan VI memberikan *ice-breaking* agar peserta didik tidak bosan dan jenuh saat menerima pembelajaran. Metode tersebut mendapatkan respon positif, peserta didik merasa cepat memahami materi karena sesuai dengan keinginan peserta didik yaitu belajar sambil bermain. Tabel 1 menunjukkan item-item pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah adanya mahasiswa KM angkatan VI

**Tabel 1.** Proses pembelajaran sebelum dan sesudah adanya mahasiswa Kampus Mengajar

No	Item-item	Sebelum KM VI	Sesudah KM VI
1	Bahan ajar	Buku paket, goggle	Buku paket, Audio visual
2	Media ajar	- Angka bilangan - Poster numerasi	- Alat berhitung dari tutup botol - Kertas warna-warni - Teka-teki silang



No	Item-item	Sebelum KM VI	Sesudah KM VI
3	Metode ajar		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media berdagang</li> <li>- Aplikasi word wall</li> <li>- Membuka kegiatan</li> <li>- Metode ceramah</li> <li>- Ice-breaking</li> <li>- Metode tanya jawab</li> <li>- Permainan numerasi</li> <li>- Penutup kegiatan</li> </ul>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa KM angkatan VI tentang kemampuan belajar peserta didik SD Negeri Lido rentang kelas IV,V dan VI dalam pembelajaran numerasi sudah memahami operasi penjumlahan dan pengurangan. Namun, masih kurang pada materi perkalian yang seharusnya peserta didik pada rentang kelas atas sudah mendalami terkait operasi perkalian. Namun, apa yang terjadi pada siswa kelas IV yang berjumlah 17 peserta didik baru memahami perkalian 1-5, sedangkan peserta didik kelas V yang memahami perkalian 1-5 sebanyak 13 peserta didik dan 3 peserta didik yang memahami perkalian 1-6, pada peserta didik kelas VI sebanyak 20 peserta didik memahami perkalian 1-8 dan yang memahami perkalian 1-10 sebanyak 5 peserta didik yang mendapatkan rangking pada juara kelas. Pada kelas bawah I,II materi pembelajaran masih pada penjumlahan dan pengurangan bahkan penjumlahan saja masih sangat kurang seperti angka yang bisa peserta didik selesaikan dalam skala kecil (satuan) misalkan peserta didik hanya bisa mengoperasikan angka-angka kecil seperti (1+6, 2+4, 5+2 ) begitupun kelas III masih belajar tentang penjumlahan dan pengurangan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang dialami peserta didik dalam belajar matematika. Untuk meningkatkan kemampuan belajar pada peserta didik mahasiswa KM angkatan VI melakukan evaluasi pada setiap pertemuan berdasarkan jadwal pelajaran matematika pada masing-masing kelas. Seperti yang terlihat pada gambar 2, merupakan kegiatan mahasiswa KM angkatan VI untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika peserta didik dengan bantuan konsep teka-teki silang;



Gambar 2. Peserta didik mengerjakan soal dalam konsep teka-teki silang

Metode yang digunakan mahasiswa KM angkatan VI mendapat respon baik di lihat pada kemampuan belajar serta antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara kepada 1 peserta didik di setiap kelas didapatkan bahwa pada awal peserta didik kelas IV, V dan VI hanya memahami perkalian 1-5 setelah dilakukan evaluasi dan pembinaan oleh mahasiswa KM angkatan VI ada sedikit perubahan yang ditunjukkan peserta didik seperti mulai memahami perkalian 6, perkalian 7 sampai pada perkalian 10. Sedangkan untuk kelas bawah I,II dan III mahasiswa KM angkatan VI menerapkan metode belajar sambil bermain dimana peserta didik memecahkan masalah dalam bentuk permainan seperti mengenalkan angka dalam bentuk lagu, menggunakan stik *ice-cream* yang diberi warna-warni untuk berhitung peserta didik. Tabel 2 merupakan metode yang mahasiswa KM angkatan VI lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik SD Negeri Lido berupa wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI.

**Tabel 2.** Wawancara kemampuan belajar peserta didik sebelum dan sesudah hadirnya mahasiswa kampus mengajar

Kegiatan	Sebelum KM	Sesudah KM
Kemampuan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik kelas atas IV,V dan VI masih sangat kurang pemahaman mereka berkaitan dengan perkalian bahkan di kelas VI keseluruhan siswa baru menghafal perkalian 5, sedangkan mereka di kelas VI saja baru bisa menghafal perkalian 1-5 juga,</li> <li>- Peserta didik kelas I,II masih pada mayeri penjumlahan dan pengurangan dengan operasi angka dalam bentuk satuan seperti (1+1, 1+2, 2+2), untk kelas III masih belajar berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan juga tapi sudah masuk pada operasi penjumlahan dan pengurangan angka satuan, puluhan juga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik yang awalnya hanya menghafal perkalian 1-5 sekarang sudah mulai ada perubahan ke perkalian 6 -7 bahkan ada beberapa yang bisa sampai perkalian 10.</li> <li>- Peserta didik kelas bawah khususnya kelas III lebih cepat memahami pembelajaran dari pada kelas atas. Bahkan mereka sudah ada yang bisa perkalian 1-8. Sedangkan untuk kelas bawah I, II sudah mulai mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk puluhan dan sudah mulai diajarkan tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sederhana.</li> </ul>

Sebelum hadirnya mahasiswa kampus mengajar budaya numerasi yang diterapkan guru SD Negeri Lido setiap 1 bulan sekali guru pembimbing di tiap kelas akan melakukan evaluasi kepada peserta didik baik itu tentang literasi maupun numerasi. Dari hasil evaluasi tersebut guru mengumpulkan peserta didik kelas I,II, dan II dalam satu ruangan untuk dilakukan pembelajaran bersama, dalam ruangan peserta didik dipisahkan berdasarkan kelas dan di bimbing oleh tiap guru pendamping kelas, sedangkan peserta didik kelas atas IV,V dan VI di kumpulkan dalam satu ruangan dan dilakukan evaluasi juga. Selain itu, guru juga dievaluasi oleh kepala sekolah berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, agar mereka dapat memperbaiki metode ataupun memperbanyak referensi sebagai upaya mengatasi kekurangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran literasi maupun numerasi.

Setelah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI budaya numerasi tetap di teruskan dengan penerapan yang lebih memberikan peningkatan terhadap budaya numerasi di SD Negeri Lido mulai dari program-program yang dijalankan seperti program klinik berhitung, penerapan teka-teki silang, aplikasi *word wall*, dan kompetisi jual beli yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan masalah-masalah yang dialami berdasarkan observasi awal yang dilakukan di masing-masing kelas. Agar dapat memberikan perubahan ataupun peningkatan budaya numerasi kepada peserta didik yang ada di sekolah penempatan. Guru juga salah satu sasaran mahasiswa KM angkatan VI dalam meningkatkan pemahaman terhadap media ajar, serta strategi belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada program yang dilakukan oleh mahasiswa KM angkatan VI, serta difasilitasi oleh guru-guru yang sudah mahir. Selain itu, mahasiswa KM angkatan VI mengajarkan berkaitan dengan administrasi sekolah tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk mempermudah guru mengedit, mengirim, dan mengakses informasi berkaitan dengan kebutuhan dalam administrasi sekolah. Dibawah tabel ini akan dijelaskan tentang budaya numerasi sebelum dan sesudah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI terhadap siswa SD Negeri Lido.

**Tabel 3.** Budaya numerasi sebelum dan sesudah Kampus Mengajar

Kegiatan	Sebelum KM	Sesudah KM
Evaluasi kemampuan numerasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat numerasi perkelas</li> <li>- Mengumpulkan peserta didik</li> <li>- Melakukan pembimbingan</li> <li>- oleh masing-masing guru kelas</li> <li>- Kebijakan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kemampuan peserta didik dengan melakukan observasi awal pada setiap kelas untuk mengetahui kemampuan numerasi pada masing-masing peserta didik.</li> <li>- Setelah melakukan identifikasi, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik pada masing-masing kelas,</li> </ul>

Kegiatan	Sebelum KM	Sesudah KM
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudian mahasiswa melakukan pembinaan pada peserta didik berdasarkan kelompok pemahaman untuk melihat proses pada masing-masing peserta didik,</li> <li>- Proses ini dilakukan oleh mahasiswa KM angkatan VI untuk meningkatkan budaya numerasi di sekolah SD Negeri Lido sesuai dengan program KM angkatan VI</li> </ul>

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajar menggunakan audio visual mampu meningkatkan fokus serta konsentrasi peserta didik. Wawancara yang dilakukan pada peserta didik menyatakan bahwa sebelum menggunakan media audio visual guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Peserta didik kesulitan untuk menyerap materi karena tidak adanya media bantu yang relevan dengan materi yang dijelaskan. Penggunaan media audio visual menjawab keresahan yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran, peserta didik merasa lebih konsentrasi dan fokus menyimak materi pembelajaran berbantuan video yang ditayangkan. penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh (Umaningsih et al., 2024) perbedaan penggunaan media audio visual yaitu dapat membantu peserta didik meningkatkan konsentrasi dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Nurfadhillah et al., 2021) berdasarkan Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SDIT ASDU (Anak Sholeh Dambaan Umat) lebih menyukai pembelajaran audio visual karena memberi kesempatan siswa untuk melihat apa yang diajarkan secara langsung. Menurut (Intaniasari et al., 2022) Penggunaan media pembelajaran audio visual lebih menarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme atau gairah belajar siswa. Semakin tinggi antusiasme siswa, semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Menurut (Nyoman Jampel & Riza Puspita, 2017) penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil belajar siswa kelas V di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkat ke arah yang progresif dengan berbantuan audio visual. Sedangkan proses pembelajaran menggunakan media cetak kurang diminati peserta didik, penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Rustamana et al., 2023) berdasarkan penelitian, sulit dalam memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bagian tertentu dari materi pembelajaran. Sedangkan menurut (Marwah, 2024) Media cetak juga berisi arahan dan tujuan pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang mudah dipahami oleh guru dan siswa, untuk mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar di sekolah. Menurut (Metasari & Amalia, 2024) berdasarkan hasil wawancara, guru di SD Alam Surya Mentari lebih sering menggunakan bahan ajar seperti buku dan papan tulis pada saat mengajar di dalam ruangan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak banyak berbeda, karena guru hanya menggunakan metode yang sama setiap pertemuan. Akibatnya, siswa cepat bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran cenderung pada penggunaan metode ceramah yang seharusnya siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) masih membutuhkan belajar sambil bermain. Menurut penelitian yang dilakukan (Khauro et al., 2020) penggunaan metode ceramah harus dikolaborasikan dengan metode yang lebih efektif seperti menggunakan benda kongkrit berupa media atau permainan untuk menghindari siswa merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran konvensional melibatkan siswa duduk dan mendengarkan guru mengajar. Proses belajar yang monoton tersebut, mengurangi minat siswa untuk belajar. Sedangkan menurut (Novita, 2018) bahwa metode ceramah, berbeda dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi, sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa yang kesulitan belajar.

Proses pembelajaran menggunakan metode *ice-breaking* yang diterapkan mahasiswa KM menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan siswa untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran, semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa meningkat. ini menjadi salah satu metode yang diterapkan mahasiswa KM untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar siswa SD Negeri Lido. Menurut (Pujiarti, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *ice-breaking* dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas V di SDN Mpuri. Menurut (Zakiyyah et al., 2022) Dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 3, penggunaan *ice-breaking* secara bertahap mendapat tanggapan positif dari siswa. Peserta didik merasa senang dan selalu menyambut *ice-breaking* dalam bentuk apa pun. Menurut (Qomariah et al., 2023) siswa terlihat sangat gembira dan bersemangat ketika guru memberi *ice-breaking*. Siswa bersorak ketika guru menyatakan bahwa akan memberikan *ice-breaking*.

Hadirnya mahasiswa KM angkatan VI memberikan kontribusi positif kepada sekolah SD Negeri Lido. Mulai dari proses pembelajaran, bahan ajar, media ajar, dan metode ajar terdapat perbedaan ke arah lebih baik dari sebelumnya. Pada metode ajar mahasiswa KM angkatan VI mengenalkan *ice-breaking* kepada siswa, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat pada kelas bawah I,II dan III maupun kelas atas IV,V, dan VI. Program-program yang dijalankan mulai dari penerapan aplikasi word wall, teka-teki silang, klinik berhitung yang diajarkan kepada peserta didik, akibatnya peserta didik memiliki rasa semangat dan antusias dalam mengikuti setiap program yang dijalankan dengan konsentrasi dan ketelitian. Selain itu, guru juga mendapatkan konsep baru terkait dengan penggunaan teknologi aplikasi dalam membantu mengajar di kelas juga sebagai administrasi sekolah. Dengan demikian, budaya literasi numerasi yang terjadi pada saat hadirnya mahasiswa KM angkatan VI mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup baik, terutama pada aspek pengajaran guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa poin yang peneliti dapat simpulkan yakni: proses pembelajaran terjadi perubahan praktif mengajar guru, pada awalnya guru hanya menggunakan buku paket untuk mengajar setelah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI selain buku paket bahan ajar berupa audio visual digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, media ajar menjadi lebih bervariasi seperti ada aplikasi word wall, teka-teki silang, penerapan jual beli, dan klinik berhitung yang membantu guru dalam menambah media sebagai alternatif tambahan dalam mengajar. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran mahasiswa KM angkatan VI menggunakan *ice-breaking* sebagai cara untuk membuat peserta didik tidak jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Program yang diterapkan mahasiswa KM angkatan VI memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik, pada awalnya peserta didik memahami perkalian 1-5 setelah dilakukan pembinaan pada klinik berhitung oleh mahasiswa KM angkatan VI peserta didik bisa memahami perkalian 1-8 bahkan perkalian 9 dan 10. Aplikasi word wall menjadi salah satu program yang dijalankan mahasiswa KM angkatan VI dalam mempermudah guru untuk mengajar matematika. Budaya numerasi di SD Negeri Lido sebelum hadirnya mahasiswa KM angkatan VI sudah ada, namun tidak memberikan peningkatan terhadap minat belajar, semangat belajar, serta pemahaman belajar peserta didik. Setelah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI melalui program-program numerasi yang dijalankan memberikan peningkatan budaya numerasi di SD Negeri Lido, semangat belajar matematika peserta didik, antusias peserta didik mengikuti mata pelajaran matematika, pemahaman matematika peserta didik meningkat setelah hadirnya mahasiswa KM angkatan VI.

## Daftar Pustaka

- Anatasya, E. (2024). *Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0*. 2(1). <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.552>
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di Sd Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42-53. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.164>
- Berna, G. (2020). *Peran Mediating Calon Guru Matematika Terhadap Kepercayaan Dan Hubungan Antara Guru*. 13(November 2019), 117-126. <https://doi.org/10.24193/adn.13.1.11> PERAN
- Dito, S. B., & Khaerunnisa, E. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Baduy Sebagai Sumber Belajar Matematika Di SD. In *Prosiding Galuh Mathematics National Conference (GAMMA NC)* (Issue May).
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115-124. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.127>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Khauro, K., Setiawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika kelas I SDN Telang 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 667-671.



- Lestari, S., & Fatonah, K. (2021). Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di JakaMewujudkanrta Sri Lestari 1 □, Khusnul Fatonah 2, Abd. Halim 3. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Marwah. (2024). *Perpaduan Media Cetak Buku Ajar dengan Media Teknologi QR Code Sebagai Sumber Pembelajaran di Sekolah*. 169–180. <https://doi.org/10.56874/jamp.v5i1.1757>
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Metasari, A., & Amalia, N. (2024). *Analytical Study : the Use of Digital Technology-Based Learning Media at Alam Surya Mentari Elementary School*. 7(2), 2724–2735. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9302>
- Munthe, H. (2021). Peran Serta Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Mitra Prima*, 3(1), 3–6. <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v3i1.2047>
- Novita, R. (2018). Efektivitas penggunaan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan operasi perkalian bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, September*, 192–204. <https://doi.org/10.24036/jupe38450.64>
- Nurfadhillah, S., Marcelino, R., Hasanah, C., Hukmah, F., Lestari, N. A., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Pada Kelas 3 Sdit Asdu. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu SosialSosial*, 3(2), 200–212.
- Nyoman Jampel, I., & Riza Puspita, K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Qomariah, Annisa, Abdillah, Avrizal, Hikmah, & Nurul. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Annisa Qomariah, Dkk. JPKPM*, 3(1), 107–111. <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v3i1.1377>
- Rustamana, A., Suandi, M., Rahma, Z. S., & Nugroho, E. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Media Cetak: Modul, Hand Out, dan LKS dalam Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*, 1(8), 1001–1112. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i8.947>
- Sari, D. R., Rijal, M., Muharram, W., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of “Kampus Mengajar MBKM Program” on Students’ Social Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi, Sumani, S.* <https://doi.org/10.47750/pegegog.12>
- Triaulia, A., Yupika Masryansyah, & Sinarman Jaya. (2022). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Di Sdn 52 Oku, Baturaja, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(2), 372–381. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3708>
- Umaningsih, L. A., Numertayasa, I. W., Guru, P., Dasar, S., & Inggris, P. B. (2024). *Analisis Implementasi Ice Breaking Dalam pembelajaran matematika*. 8(1), 133–143. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v8i1.3048](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3048)
- Wahyu Adinda, D., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066–1070. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.700>
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>